

ABSTRACT

IRENEUS ARYA WIDIYARNA KRISNAWAN (2018). **The Use of Phrases Containing To in The Jakarta Post's Selected Articles about Politics and Technology.** Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

To can create many phrases. *To* can stands as a preposition or a particle in every phrase composed by *to*. A preposition is a word showing relationship between the complement of the preposition and some other words in the sentence, while particle is a word used with other words as a single syntactic unit. *To* is also well known as a word that commonly used in English sentences. Therefore, the writer has been interested in discussing how *to* is used in the sentences.

To identify the use of *to*, there are two formulated problems which are discussed throughout this research. The first is the distribution of *to* in politics and technology articles found in *The Jakarta Post*. The second is the style of politics and technology articles based on the use of *to*.

Stylistic approach is applied in this study to know that the use of *to* can constitute the style of news article. The underlying theory used in this study is syntactic theory focusing on grammar. The data of the research are sentences contain of *to* in politics and technology articles on March-April 2016 taken from *The Jakarta Post*. The data collection method is purposive sampling. The data collection and data analysis took place simultaneously; first, the data were collected by sorting sentences contain of *to*. Second, the samples were categorized into their forms, infinitive, prepositional phrase, and so on. Third is identifying the functions of each forms it can be object, verb or other. Fourth is identifying the style of news article by finding the meaning of *to*, comparing the forms of *to* and the functions of the forms of *to* to see the most frequent data to observe the characteristics of both articles.

From the analysis, it can be concluded that politics articles have eight forms: *to + V*, *to + NP*, *to + V -ing*, *to + phrasal verb*, *phrasal verb*, *phrasal preposition*, *collocation*, and *modals*, while technology articles only have seven forms except the *phrasal verb*. The form of *to + V* and *to + NP* are dominant in both articles. Based on the forms of *to* found in politics and technology articles, politics and technology articles have ten function of *to*. The difference is politics articles have *to* as the subject complement and object complement, while technology articles have *to* as direct object and complementary infinitive. The style of both articles is distinguished by the existence of the forms of *to* as *phrasal verb* that show politics articles are more various in using verb, the use of *to* as direct object and complementary infinitive in technology articles that shows that technology articles have more variety in using future tense, and the use of *to* as subjective complement and objective complement in politics articles shows that politics articles are more focused on describing the noun used in the sentence.

ABSTRAK

IRENEUS ARYA WIDIYARNA KRISNAWAN (2018). **The Use of Phrases Containing To in The Jakarta Post's Selected Articles about Politics and Technology.** Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

To dapat membentuk banyak frasa. Dalam setiap frasa disusun dengan *to*, *to* dapat menjadi kata depan dan partikel. Kata depan adalah kata yang menunjukkan suatu hubungan antara objek dan kata lainnya dalam sebuah kalimat, sedangkan partikel adalah kata yang digunakan dengan kata lain sebagai satu unit sintaksis. *To* merupakan kata yang biasa digunakan dalam kalimat berbahasa Inggris. Sehingga, penulis tertarik untuk membahas mengenai bagaimana kata depan *to* dalam Bahasa Inggris digunakan dalam kalimat.

Untuk mengidentifikasi penggunaan *to*, ada dua rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Yang pertama adalah penggunaan kata depan *to* di dalam artikel politik dan artikel teknologi di koran *The Jakarta Post*. Yang kedua adalah bagaimana penggunaan kata depan *to* tersebut memdapat gaya bahasa dalam setiap artikel.

Pendekatan *stylistics* digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui bahwa *to* dapat menunjukkan gaya bahasa di artikel berita. Dasar teori yang digunakan adalah teori *syntax* berfokus pada *grammar*. Data penelitian ini adalah kalimat mengandung *to* di artikel politik dan teknologi pada bulan Maret-April 2016 dari koran *The Jakarta Post*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pengumpulan data dan analisis data dilakukan bersamaan; pertama, data dikumpulkan dengan memiliki kalimat mengandung *to*. Kedua, data dikategorikan ke dalam setiap formasi, seperti *infinitive*, *prepositional phrase*, dan sebagainya. Ketiga, mengidentifikasi fungsi setiap bentuk. Keempat, mengidentifikasi gaya bahasa dari artikel dengan menemukan arti kata *to*, membandingkan bentuk dari *to* dan fungsi dari *to* untuk melihat data terbanyak yang akan menunjukkan karakter dari setiap artikel.

Dari analisis, dapat disimpulkan bahwa artikel politik membentuk delapan formasi: *to + V*, *to + NP*, *to + V –ing*, *to + phrasal verb*, *phrasal verb*, *phrasal preposition*, *collocation*, dan *modals*, sedangkan teknologi artikel membentuk tujuh formasi kecuali *phrasal verb*. Dari bentuk disusun oleh *to*, artikel politik dan teknology memiliki sepuluh fungsi dari *to*. Perbedaan terdapat pada penggunaan *to* sebagai *subject complement* and *object complement* hanya ada di artikel politik, sedangkan *to* sebagai *direct object* and *complementary infinitive* hanya ada di artikel teknologi. Gaya bahasa dari kedua artikel dibedakan dengan adanya formasi *phrasal verb* di artikel politik yang menunjukkan bahwa artikel politik lebih bervariasi dalam menggunakan kata kerja, adanya kata depan *to* sebagai objek dan infinitif komplementer di artikel teknologi menunjukkan bahwa artikel teknologi lebih banyak menggunakan kara kerja untuk menunjuk masa depan, dan terakhir adanya kata depan *to* sebagai pelengkap subjek dan pelengkap objek di artikel politik menunjukkan bahwa artikel politik lebih fokus dalam memberikan penjelas lebih pada kata benda.